

Sandi Klaim Toleransi di Jakarta Kembali Normal Pasca Pilkada

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Jakarta. Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno menilai jika DKI Jakarta memiliki tingkat toleransi yang cukup baik. Dia mengklaim telah memiliki data terbaru yang didapatnya dalam waktu tiga minggu terakhir.

Hal itu diungkapkan usai diminta tanggapan mengenai hasil survei oleh Setara Institute yang menyebut jika DKI Jakarta memiliki nilai terendah dalam toleransi pasca Pilkada DKI Jakarta 2017.

“Data yang disampaikan itu agak lumayan sudah tidak terkini, kalau data yang saya miliki justru pasca Pilkada ya. Saya malah warga sudah banyak sekali move on dari Pilkada dan sikap toleransinya lebih baik,” ujarnya di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat, Sabtu (18/11).

Sandiaga mengklaim, survei yang dilakukan oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi DKI Jakarta menyebutkan jika Jakarta toleransi. Namun dia mengatakan, data yang disampaikan oleh Setara institute juga akan dijadikan acuan dalam mengedepankan toleransi beragama tersebut.

Sandi menyebut pihaknya menggunakan indikator survei yang berbeda dengan yang dilakukan Setara Institute. Namun begitu, ia memastikan data yang disampaikan oleh Setara institute juga akan dijadikan acuan dalam mengedepankan toleransi beragama di Jakarta.

“Kami menggunakan Big data analisis dari Jakarta Smart City, dari konflik yang di bawah maupun persepsi masyarakat. Kami menggunakan live data dan data itu silahkan diakses sendiri oleh teman-teman di Jakarta Smart City,” tuturnya.

Namun Sandiaga tidak menyalahkan jika ada anggapan Jakarta memiliki nilai toleransi terendah pasca Pilkada. Maka itu, dia juga akan menggunakan data yang dimiliki Setara Institute sebagai acuan dan motivasi.

“Terima kasih bahwa Jakarta itu menjadi kota yang sangat beragam, ini bisa memastikan warganya meningkatkan toleransinya, warganya meningkatkan kebhinekaan, karena inilah wajah Jakarta. Ini tugas kami juga camat,” tuturnya.

Setara Institut sebelumnya merilis data hasil kajian dan indexing yang dilakukan terhadap 94 kota di Indonesia. Kajian itu berkaitan dengan isu promosi dan praktik toleransi yang diklaim jika saat ini DKI Jakarta memiliki peringkat indeks toleransi paling rendah. **(evn)**

Cnnindonesia.com